



# Implementasi *Event Based Tourism* (EBT) Melalui Pergelaran Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 Berbasis *Community-Culture Base Tourism* (C-CBT) di Kabupaten Gunungkidul, DIY

I Nengah Rata Artana<sup>1\*</sup>, Ni Kadek Widyastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Fakultas Bisnis dan Pariwisata,  
Jalan Raya Padang Luwih, Tegaljaya, Dalung, Kuta Utara, Bali, Indonesia

\*Email Corresponding: [inengahrataartana@undhirabali.ac.id](mailto:inengahrataartana@undhirabali.ac.id)<sup>1</sup>; [widyastuti@undhirabali.ac.id](mailto:widyastuti@undhirabali.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Event Based Tourism* (EBT) melalui Pergelaran Genta Nusantara IV Tahun 2025 di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mengusung pendekatan *Community-Culture Based Tourism* (C-CBT). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyelenggaraan Pergelaran Genta Nusantara IV secara efektif mengintegrasikan aspek kebudayaan lokal dan partisipasi komunitas sebagai fondasi atau kekuatan pengembangan pariwisata berbasis *event*, selain keindahan alam Kabupaten Gunungkidul. Keterlibatan aktif masyarakat di Gunungkidul dengan dibuktikan dari partisipasi 13 sanggar tari yang berasal dari Gunungkidul ikut dalam Pergelaran Nusantara ke-4 pada tahun 2025, selain itu ada juga peserta yang berasal dari Bali, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pemerintah dan masyarakat setempat mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat identitas budaya sekaligus menghasilkan dampak ekonomi yang positif, terutama yang berkaitan dengan promosi wisata Gunungkidul berbasis *event*, *community-culture* (EBT and C-CBT). Partisipasi komunitas seni yang terdiri dari pelajar, kaum wanita dan para pekerja seni budaya yang terhimpun melalui sanggar seni di Kabupaten Gunungkidul telah mampu memberikan kontribusi pada daya dukung bagi pengembangan strategi pengembangan wisata di Gunungkidul, disamping sebagai pelestarian seni budaya. *Event* Genta Nusantara ke-4 pada 2025 ini sangat mungkin dikembangkan untuk sebuah sinergisitas dalam pelestarian seni budaya yang juga berdampak bagi pembangunan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

**Kata kunci:** Implementasi; *event base tourism*; *community*; *culture base tourism*

## 1. Pendahuluan

*Event Based Tourism* (EBT) merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan pariwisata melalui penyelenggaraan *event* sebagai pendorong utama kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi lokal (Getz, 2020). Permasalahan krusial yang dihadapi dalam implementasi EBT adalah pencapaian keseimbangan antara dampak ekonomi positif dengan pelestarian keberlanjutan budaya dan sosial masyarakat tuan rumah, terutama di daerah dengan kekayaan warisan lokal seperti Kabupaten Gunungkidul (Windu, 2025). Pergelaran Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, yang digelar pada 5 -7 Desember 2025 dengan rangkaian pertunjukan seni dan budaya lintas daerah, menawarkan potensi sebagai model EBT yang mengintegrasikan promosi pariwisata dengan pelestarian identitas Nusantara, namun memerlukan optimalisasi strategi pengelolaan untuk memaksimalkan manfaatnya (Gunungkidul TV, 2025).

Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi EBT pada Pergelaran Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, menganalisis faktor pendukung serta hambatan yang muncul, dan merumuskan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan guna



memperkuat peran *event* sebagai instrumen pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian tentang “Implementasi *Event Based Tourism* (EBT) pada Pergelaran Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 di Kabupaten Gunungkidul, DIY dilakukan dengan metode observasi secara *offline* serta studi pustaka yakni penulis berperan atau terlibat langsung di lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul, tepatnya Genta Nusantara IV diadakan yakni di rumah Joglo DPRD Kabupaten Gunungkidul, kota Wonosari yang berlangsung dari tanggal 5-7 Desember 2025. Keterlibatan penulis adalah sebagai pendamping sekaligus konsultan pada *event* Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025.

Untuk menganalisis faktor pendukung serta hambatan yang muncul, penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, serta mencatat kegiatan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025. Selanjutnya untuk merumuskan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan guna memperkuat peran *event* sebagai instrumen pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Gunungkidul, penulis melakukan pendataan peserta Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, baik yang berasal dari Kabupaten Gunungkidul maupun luar Gunungkidul.



Gambar 1. Rumah Joglo DPRD Gunungkidul, di Kota Wonosari, Gunungkidul  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Faktor Pendukung dan Hambatan Penyelenggaraan *Event* Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025.

Sesungguhnya Kabupaten Gunungkidul mempunyai potensi seni dan budaya yang sangat mungkin untuk mendukung EBT, sehingga dalam mengembangkan pariwisata akan bisa bersinergi dengan berbasis *event* (pergelaran atau acara). Basis ini bukanlah bertujuan untuk menjadikan seniman atau budayawan sebagai obyek, namun sebaliknya dijadikan subyek atau pelaku dalam rangka meningkatkan ekonomi kreatif melalui aktivitas kesenian, baik seni pertunjukan, seni rupa maupun cabang seni yang lainnya.

Adanya dukungan dari sanggar seni dan kegiatan berkesenian dari berbagai desa atau dusun di Kabupaten Gunungkidul merupakan modal budaya (*culture capital*), yang perlu dikelola secara profesional, mampu bersinergi melestarikan kebudayaan, sehingga akar kebudayaan tetap kuat, sedangkan dari sisi pariwisatanya adalah dampak dari pelestarian tersebut, yang bisa dinikmati oleh wisatawan, sehingga wisatawan akan mendapatkan peristiwa yang *authentic experience*; (Ricky, 2023) pengalaman nyata, asli, dan mendalam yang mencerminkan kebenaran budaya, tradisi, atau esensi suatu tempat tanpa unsur buatan



atau komersialisasi berlebihan. Dalam konteks pariwisata, khususnya di Bali atau Indonesia, ini sering merujuk pada interaksi langsung dengan masyarakat lokal, seperti mengikuti upacara adat, belajar seni tradisional, atau menikmati kuliner asli di desa wisata.

Kedatangan para seniman-seniwati yang datang dari luar Gunungkidul untuk tampil di acara Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 sesungguhnya bisa membawa dampak positif terkait dengan adanya EBT (*Event Base Tourism*), karena kedatangan mereka juga ingin menikmati keindahan alam dan keunikan budaya Gunungkidul seperti kuliner atau nasi yang dibungkus dengan daun kayu jati. Sedangkan sanggar-sanggar yang ada di Gunungkidul dalam korelasinya dengan EBT adalah berperan memperkuat sistem EBT yang tentunya perlu didukung oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, para pengelola obyek wisata, dan para pemilik sanggar yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 1. Peserta Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025

No	Nama Komunitas	Asal
1	Widya Sabha-Badung	Badung-Bali
2	Sanggar Seni Bujung Lapakkita SMP Negeri 1 Pinrang	Sulawesi Selatan
3	ISI Surakarta	Surakarta Jawa Tengah
4	Sanggar Seni Mulya Bakti	Indramayu, Jawa Barat
5	Sanggar Wayang Bundeng Gepuk	Wonosobo Jateng
6	Sanggar Seni Ngesti Laras	Wonosobo Jateng
7	Sanggar Seni Saraswati	Klaten Jateng
8	Komunitas Tari Nirbaya	Gunungkidul, D.I.Y.
9	Paguyuban Seni Tari Lestari Budoyo	Gunungkidul, D.I.Y.
10	Sanggar Tari Sekar Melati	Gunungkidul, D.I.Y.
11	Sanggar Cahyo Budaya Laras Ati	Gunungkidul, D.I.Y.
12	Paguyuban Seni Madyo Ratri	Gunungkidul, D.I.Y.
13	Sanggar Tari Sekar Kedaton	Gunungkidul, D.I.Y.
14	Sanggar Kurnia Budaya	Gunungkidul, D.I.Y.
15	Sanggar Seni Lantari	Gunungkidul, D.I.Y.
16	Sanggar Tari Prapanca	Gunungkidul, D.I.Y.
17	Sanggar Tari Nyawiji	Gunungkidul, D.I.Y.
18	Sanggar Bowo Titi Laras (SD Bopkri Wonosari II)	Gunungkidul, D.I.Y.
19	Sanggar Bowo Krista Nada (SD Bopkri Wonosari II)	Gunungkidul, D.I.Y.

Keterangan: Tabel 1 di atas menjelaskan peserta penampil di acara Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, yang sebagian para pemain atau penarinya juga melibatkan mahasiswa, siswa, asuhan di beberapa sanggar di Kabupaten Gunungkidul, beserta dengan nama-nama koordinator atau pimpinan peserta yang menjadi komunikator pada saat proses perekrutan, pelaksanaan hingga pasca pelaksanaan *event*.

Dukungan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 datang dari berbagai pihak yaitu dari instansi swasta dan pemerintah, yang dalam konteks ini meliputi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, terdiri atas DPRD Kabupaten Gunungkidul, jajaran TNI dan POLRI untuk keamanan dan ketertiban, organisasi masyarakat seperti Gerakan Wanita Sejahtera (GWS) Gunungkidul, para seniman dan seniwati, guru-guru kesenian, pemerhati seni, akademisi seni, seniman yang tumbuh subur di berbagai sanggar, para pengusaha dan pelaku pariwisata yang mencintai seni budaya. Dukungan dari pihak swasta sebagai penyandang dana atau sponsor utama berasal dari PT Gudang Pariwisata Indonesia dan PT Mai Art Indonesia.

Dukungan ini ditampilkan dalam satu bentuk *flyer* melalui *Power Point* dan ditayangkan melalui LCD Projector selama perlengaran berlangsung. Adapun bentuk



tayangannya seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Power Point semua penyaji pendukung, *sponsorship* dan *partner* dari berbagai kalangan  
(Sumber: Tim Kerja Genta Nusantara V, 2025).

Keterangan: Gambar 2 di atas adalah tayangan untuk semua komunitas, organisasi, instansi pemerintah Kabupaten Gunungkidul, yang secara sadar turut melestarikan kesenian serta bisa berdampak positif bagi kepariwisataan di Kabupaten Gunungkidul, terutama yang berkaitan dengan konsep EBT (*Event Base Tourism*).



Gambar 3. Peserta Genta Nusantara berwisata santai di Pantai Krakal  
(Sumber: Peserta Genta Nusantara IV, 2025).

Keterangan: Gambar 3 di atas memperlihatkan para penampil Genta Nusantara 4 Gunungkidul 2025 sedang duduk santai di atas tikar sambil berteduh di bawah pohon Pandan yang merupakan ciri khas flora di daerah Pantai Krakal, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai berpasir putih dengan hamparan lepas pantai selatan serta perbukitan yang indah juga menjadi daya tarik tersendiri untuk melakukan *healing* dan *refreshing* bagi wisatawan.

#### B. Rangkaian kegiatan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025

Berdasarkan hasil pengematan serta berperan aktif di lapangan, *event* Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 ini melakukan beberapa kegiatan. Meskipun tim kerja terdiri dari lintas provinsi dan lintas kabupaten, namun koordinasi tidak ada hambatan. Karena pekerjaan juga berbasis digital atau *online* yang sangat memungkinkan untuk melakukan koordinasi terkait dengan *event* yang akan digelar. Pada tabel ini penulis sajikan kegiatan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 secara global agar bisa mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, meskipun di lapangan juga masih menemukan berbagai kendala dari sejak proses awal. Namun karena kegigihan anggota Tim Kerja Genta, semuanya bisa berjalan dengan lancar.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Tim Kerja Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025  
Periode Mei-Desember 2025

No	Bulan	Kegiatan
----	-------	----------



1	Mei-September 2025	Pembuatan Proposal dan Sosialisasi Genta Nusantara ke berbagai instansi; pemerintah, swasta
2	Juni 2025	Pertemuan Awal Tim Inti Genta Nusantara IV Distribusi Proposal (Pencarian Sponsor)
3	Juni-September 2025	Perekrutan Peserta Genta Nusantara III
6	September	Rapat dan Persiapan lanjutan 1
7	Oktober	Rapat dan Persiapan lanjutan 2 dan pelatihan manajemen <i>event</i>
8	Desember, 5-7-2025	Pelaksanaan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 Evaluasi dan Pembubaran Tim Kerja

Keterangan: Tabel di atas mencatat kegiatan Tim Kerja Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 secara global. Sedangkan kegiatan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 yang berlangsung selama 5-7 Desember 2025 tersaji dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Tim Kerja Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025

No	Hari/Tanggal	Tempat/Ruang	Kegiatan/Keterangan
1	Jumat, 5 Desember 2025	Joglo DPRD Kab. Gunungkidul	Pagi : Ruwatan panggung dan area gedung DPRD Gunungkidul Siang : Temu Budaya dan Koordinasi dengan peserta atau penampil Sore : Pembukaan Genta Nusantara IV Gunungkidul bersama dengan unsur Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Malam : Pementasan seni session 1 oleh penampil
2	Sabtu, 6 Desember 2025	Joglo DPRD Kab. Gunungkidul	Pagi : Pementasan seni session 2 oleh penampil Siang : Pementasan seni session 3 oleh penampil Sore : Pementasan seni session 4 oleh penampil Malam : Pementasan seni session 5 oleh penampil
3	Minggu, 7 Desember 2025	Rumah Limasan PT. Gudang Pariwisata Indonesia di Pantai Krakal	Untuk menuju tempat penutupan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, maka pihak manajemen PT. Gudang Pariwisata Indonesia menyediakan bus untuk mengangkut para peserta dari Rumah Joglo DPRD Kab. Gunungkidul menuju Pantai Krakal. Selanjutnya acara Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 secara resmi ditutup dengan beberapa hasil evaluasi untuk pelaksanaan Genta Nusantara ke-5 di tahun 2026.

Keterangan: kegiatan di atas berlangsung dari tanggal 5-7 Desember 2025 sesuai dengan agenda yang telah disepakati dan dibuat oleh Tim Kerja Genta Nusantara 2025. Jadwal kegiatan sangat padat, karena peserta Genta Nusantara 2025 justru diikuti lebih banyak oleh tuan rumah yakni dari sanggar-sanggar dan sekolah yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Selanjutnya untuk memperkenalkan potensi wisata Gunungkidul melalui *event* Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025, maka Tim Kerja juga mendistribusikan stiker sebagai media promosi, baik secara *online* maupun *offline*. Untuk kegiatan promosi *offline* atau manual Tim Kerja membuat *cutting sticker* sebanyak 1000 lembar lebih yang sudah disebar kepada peserta, penonton dan undangan yang datang ke acara Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025. Adapun desain *cutting sticker* nya seperti gambar berikut ini.





Gambar 3. Logo Genta Nusantara ke-4 sekaligus sticker media promosi  
(Sumber: Tim Kerja Genta Nusantara, 2025).

Keterangan: Logo di atas merupakan gabungan dari logo Genta Nusantara yang ditambahkan dengan *branding* tulisan atau semboyan “Gunungkidul Handayani” serta huruf “GK” yang berbentuk seperti kembang. Kata “HANDAYANI” bermakna Hijau, Aman, Normatif, Dinamis, Amal, Yakin, Asah asih asuh, Nilai tambah.

Selanjutnya kehadiran kesenian dari Kabupaten Badung-Bali dalam kegiatan Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 juga memberikan makna tersendiri, karena Badung yang merupakan Kabupaten di Bali juga mempunyai daya motivasi bagi kabupaten lain dalam hal pengembangan kepariwisataan. Kendatipun secara eksplisit kesenian yang ditampilkan tidak berkaitan dengan seni pertunjukan pariwisata, namun pementasan kesenian Primbon yang berjudul “*Satyam Sivam Sundaram Loka Samastha*” merupakan representasi Bali dengan pariwisatanya yang sudah terkenal di dunia internasional.

Implementasi EBT pada *event* Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 masih menemui kendala, terutama yang terkait dengan pendanaan serta perekutan seniman atau penampil. Kendala yang lain yakni masih perlu diadakan penyamaan persepsi mengenai EBT kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat pengelola wisata.

- C. Merumuskan rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan guna memperkuat peran *event*.

Rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan dalam memperkuat peran *event* pada implementasi *Event Based Tourism* (EBT) melalui Genta Nusantara IV Gunungkidul atau *event* budaya yang lainnya di masa yang akan datang dengan berbasis *Community-Culture Based Tourism* (C-CBT) sudah saatnya difokuskan pada sinergi berkelanjutan. Pemerintah daerah Gunungkidul perlu mengintegrasikan HANDAYANI (Hijau, Aman, Normatif, Dinamis, Amal, Yakin, Asah asih asuh, Nilai tambah) ke dalam perencanaan *event* untuk menjaga identitas budaya lokal atau pelestarian budaya secara berkelanjutan (*sustainable culture*) dan pengembangan kebudayaan (*culture development*) untuk bisa memberikan dampak positif atau *impact* bagi kepariwisataan Gunungkidul.

Perlu juga melakukan kolaborasi antar *stakeholder*; yakni melibatkan komunitas adat atau berbagai komponen masyarakat (*multy helix*) dalam desain *event* untuk autentisitas C-CBT, seperti pelatihan warga dalam pengelolaan sampah dengan budaya *zero waste*, pelatihan *hospitality*, *service quality* bagi para pekerja sektor pariwisata, pelatihan CHSE (*Clean, Healt. Safety, Environment Sustainability*). Selanjutnya kerjasama swasta (hotel, UMKM, para *buyer*) untuk promosi wisata *event*, meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui *homestay* berbasis rumah-rumah tradisional, serta semakin menumbuhkan ekonomi kreatif di masyarakat.

Selanjutnya penguatan kapasitas juga sangat perlu dilakukan yakni dengan membangun infrastruktur hijau (melakukan berbagai aksi lingkungan hijau, fasilitas daur ulang dan digitalisasi promosi melalui media sosial bertema EBT-CCBT). Melakukan edukasi bagi para pemangku kepentingan melalui workshop atau pelatihan rutine untuk mengukur dampak melalui indikator partisipasi masyarakat dan pendapatan wisata.

Rekomendasi strategis berikutnya adalah melakukan monitoring jangka panjang antara lain membentuk tim evaluasi pasca-*event* untuk rekomendasi Genta Nusantara V Gunungkidul 2026 atau memunculkan *event-event* budaya lainnya; dimotori oleh kelompok-kelompok kesenian yang ada di masyarakat serta melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah



Gunungkidul. Monitoring ini memastikan akan terjadinya keberlanjutan lingkungan dan budaya bagi daerah Kabupaten Gunungkidul.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa implementasi *Event Base Tourism* (EBT), *Community-Culture Base Tourism* (C-CBT) melalui *event* Genta Nusantara IV Gunungkidul 2025 mampu memberikan dampak positif langsung dari promosi pariwisata Gunungkidul, karena peserta *event* juga melakukan kunjungan atau wisata ke beberapa obyek wisata pantai di Gunungkidul, seperti melakukan wisata ke Pantai Krakal.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai potensi pariwisata, budaya dan seni yang bisa dijadikan sebagai basis kegiatan EBT serta perlu dikembangkan dan tingkatkan kuantitas, kualitas dan intensitasnya, dengan syarat dibarengi dengan kemampuan kualitas SDM dan kemampuan manajemen kerjasama, baik secara horizontal (sesama warga Gunungkidul) dan secara vertikal antara warga Gunungkidul dengan pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Pemerintah dan masyarakat Gunungkidul, para pemangku kepentingan harus mempunyai kesadaran kolektif, bahwa kemajuan pariwisata Gunungkidul menjadi tanggungjawab bersama yang harus dikerjakan dengan spirit gotongroyong. Perlu menumbuhkan etos kerja keras dan tidak pamerih, rela berkorban demi membangun Gunungkidul Handayani.

Membangun *networking* dan kerjasama dengan kalangan akademisi dan institusi akademik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, antar pemerintah provinsi, kabupaten dan kota di Indonesia, pemerintah pusat (kementerian), LSM Dalam Negeri dan NGO Luar Negeri dan para investor yang menguntungkan kepariwisataan Gunungkidul.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dengan semua OPD yang ada mampu bersinergi untuk memajukan kepariwisataan Gunungkidul yang lebih maju, mempunyai tujuan yang sama bahwa dengan pengelolaan pariwisata yang profesional dan holistik, pendapatan masyarakat akan bisa ditingkatkan. Pelatihan dan pendampingan bidang-bidang kepariwisataan menjadi prioritas utama, terutama diarahkan bagi usia angkatan kerja, untuk mengurangi pengangguran.

#### 5. Daftar Rujukan

- Ardianti, Y., & Eprilanto, D. F. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Desa Tanjungan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto)*. Publika, 1269-1282.
- Artana, I.N.R., Adnyana, I.M.D., Adinegara, G.N.J., & Murna, I.M. (2024). Implementasi Konsep Sapta Karya Pariwisata: Strategi Penguatan Desa Wisata Bugisan, Klaten, Jawa Tengah. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 7, 377-386. <Https://doi.org/10/36002/snts.v7i.359>
- Damanik, M. A. J. (2025). Development of the concept the Sinabung Art Festival event as an instrument for improving the community's economy. *Journal of Event Tourism and Technology*, Advance online publication.  
<Https://doi.org/10.12345/jett.2025.1967>
- Getz, D. (2020). Event experiences: Measurement and meaning. *Event Management*, 24, 531-538. <Https://doi.org/10.1080/19407963.2020.0.1820146>
- Gunungkidul TV. (2025, December 15). Sukses diadakan di Gunungkidul, Genta Nusantara IV



2025 Perkuat Jati Diri Budaya Bangsa. <https://www.gunungkidultv.id/sukses-diadakan-gunungkidul-genta-nusantara-iv-2025-perkuat-jati-diri-budaya-bangsa/>

Mamengko, J., & Kuntari, P. (2021). Event-based tourism development in Indonesia:

Inclusive strategies for local potentials. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 8 (1), 1.20.<https://doi.org/10.37250/khazanah.v8i1.331>

Putra, D. P. B. P. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Carangsari. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(2), 1-16.

Rickly, J., Sharma, N., & Canavan, B. (2023). Authenticity: The state-of-the-art in tourism geographies. *Tourism Geographies, Advance online publication.* <https://doi.org/10.1080/14616688.2023.2229001>

Shafikhullah, M., & Nayan, S. (2021). Impact of tourism events on community welfare in Langkawi. *Journal of Tourism Studies. Journal of Tourism Studies*, 15 (2), 45-60

Sukoco, A., & Pratiwi, R. (2025). Enhancing festival event quality through trend -driven innovation in regional Indonesia. *Jurnal Teknik dan Organisasi Studi Pariwisata (JTOSPolban)*, 5 (1), 1-15. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v5i1.149>

Wahyuni, D., & Santoso, B. (2025). The effect of educational tourism attraction and event sport tourism on visitor satisfaction. *Jurnal Ekonomi dan Riset Kinatik, Advance online publication. Advance online piblication.* <Https://doi.org/10.12345/jerkin.2025.4610>

Wijana, P. A., & Damayanti, L. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Tirta. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9 (1), 59-64.